

PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN OLEH GURU SEKOLAH DASAR LUAR BIASA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

THE UTILIZATION OF LIBRARY BY ELEMENTARY SPECIAL SCHOOL TEACHER IN SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Oleh: Wanodya Harum, Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
h.wanodya@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan perpustakaan oleh guru sekolah dasar luar biasa di SLBN Pembina Yogyakarta meliputi: (1) kegiatan pemanfaatan perpustakaan; (2) proses kegiatan pemanfaatan perpustakaan. Hasil penelitian yaitu: (1) Jenis kegiatan pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan oleh guru yaitu: (a) memperkenalkan koleksi bahan pustaka kepada siswa, (b) guru meminjam buku di perpustakaan, (c) guru menggunakan perpustakaan untuk kegiatan belajar mengajar; (2) Proses setiap kegiatan pemanfaatan yang dilakukan guru meliputi: (a) Guru mengajak siswa berkunjung ke perpustakaan kemudian memperlihatkan buku secara langsung dan membiarkan siswa mengamati dan melihat buku, untuk anak yang berkarakteristik tunagrahita ringan guru akan mengarahkan untuk mencari buku sesuai dengan kesukaannya; (b) Guru meminjam buku di perpustakaan sesuai dengan materi yang diajarkan di kelas kemudian membagikan ke siswa untuk dipelajari, setelah selesai guru mengembalikan buku ke perpustakaan; (c) Untuk kegiatan belajar mengajar yang membutuhkan media belajar, guru mengajak siswa untuk belajar di perpustakaan.

Kata kunci: pemanfaatan perpustakaan, Sekolah Luar Biasa

Abstract

This purpose of this research was to describe the utilization of library by elementary special school teachers in Sekolah Luar Biasa Pembina Yogyakarta include: 1) the activity the utilization of library; 2) the process of utilization of the library. The results of the research were : (1) The type of activities the utilization of the library were done by teachers, were: a) introducing a collection of library materials to the students, b) teachers borrowed books at the library, c) teacher used the library for teaching and learning activities; (2) The process of any utilization activities that teachers were done include: a) The teacher invited students to visit the library and then showed books directly and let students observed and saw the books, for children with feebleminded characteristics, The teacher would direct to find their favourite books ; b) Teacher borrowed a book from the library accordance with the material in class, then shared to students to learn, after completed, the teacher returned the book to the library; c) For the teaching and learning activities that require media to learn, the teacher invited students to study in the library.

Keyword : Utilization of library, Special school

PENDAHULUAN

Setiap manusia membutuhkan dan berhak mendapat pendidikan untuk mengembangkan potensi dirinya. Seperti tertuang dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 1 bahwa “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan”. Suatu satuan pendidikan yang diselenggarakan tidak membedakan jenis kelamin, suku, ras,

kedudukan sosial dan tingkat kemampuan ekonomi, dan tidak terkecuali juga anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus juga disebutkan dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 2 bahwa “warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Untuk menunjang proses pendidikan pada setiap satuan pendidikan menyediakan sarana prasarana.

Sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 33 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Dan Prasarana untuk Sekolah Luar Biasa dijelaskan bahwa sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut;

“Ruang Pembelajaran umum (Ruang Kelas dan Ruang Perpustakaan), Ruang Pembelajaran Khusus (Ruang Orientasi dan Mobilitas, Ruang Bina Komunikasi, Persepsi Bunyi dan Irama, Ruang Bina Wicara, Ruang Bina Persepsi, Ruang Bunyi dan Irama, Ruang Bina Diri, Ruang Bina Diri dan Bina Gerak, Ruang Bina Pribadi dan Sosial dan Ruang Keterampilan), dan Ruang Penunjang (Ruang Pimpinan, Guru, Tata Usaha, Tempat Beribadah, Unit Kesehatan Sekolah, Konseling, Ruang Organisasi Kesiswaan, Jamban, Gudang, Ruang sirkulasi dan Ruang bermain/berolahraga)”.

Menurut penjabaran di atas perpustakaan termasuk dalam ruang pembelajaran umum. Perpustakaan sekolah adalah salah satu fasilitas yang disediakan untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Menurut Ibrahim Bafadal (2008:3) perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja dari lembaga pendidikan yang mengelola buku-buku maupun bukan berupa buku yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat dipergunakan sebagai sumber informasi dan membantu siswa dan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang melayani para siswa, guru, dan karyawan dari suatu sekolah tertentu.

Sebagai salah satu sumber belajar yang ada di sekolah yang dapat menunjang pembelajaran maka perpustakaan sekolah harus dimanfaatkan secara optimal. Pemanfaatan perpustakaan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh pengguna dengan menggunakan berbagai layanan dan fasilitas yang ada di perpustakaan.

Pemanfaatan perpustakaan di sekolah dapat membantu menanamkan kebiasaan peserta didik untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuannya. Menurut Handoko (Wahdah, 2011:23), tinggi rendahnya pemanfaatan perpustakaan oleh pengguna dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: a) faktor internal, yang terdiri dari kebutuhan pengguna, dan motivasi, b) faktor eksternal, terdiri dari jenis dan jumlah bacaan yang dimiliki dan yang diminati oleh pengguna, kelengkapan koleksi, fasilitas perpustakaan, dan pustakawan yang profesional. Perpustakaan yang memiliki koleksi lengkap dan fasilitas yang memadai diharapkan peserta didik dapat memanfaatkannya dengan baik, dengan cara mengunjungi perpustakaan untuk meminjam buku, membaca dan mencari informasi yang lain selain di bangku sekolah, dengan cara belajar mandiri di perpustakaan.

Dengan begitu banyaknya manfaat dari adanya perpustakaan sekolah sudah seharusnya perpustakaan sekolah dikelola dengan baik sehingga mampu menarik siswa untuk mengunjungi dan memanfaatkannya. Pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam pembelajaran diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan untuk mengambil manfaat yang telah disediakan oleh perpustakaan, termasuk memanfaatkan koleksi bahan pustaka yang berada di perpustakaan untuk kepentingan belajar. Pemanfaatan perpustakaan sekolah diharapkan dapat memberikan pelayanan informasi untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Proses belajar mengajar tidak lagi menempatkan guru sebagai satu satunya sumber pengetahuan tetapi siswa dapat memanfaatkan perpustakaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan.

Perpustakaan menjadi salah satu penunjang dalam proses pembelajaran di SLBN Pembina Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian pengajaran SLB N Pembina Yogyakarta merupakan sekolah khusus untuk anak autis dan tunagrahita yang

tergolong ringan dan sedang atau istilah lainnya adalah SLB bagian C. Anak tunagrahita yang bersekolah di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, dimulai dari tingkat TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB hingga pelatihan (yang sudah lulus namun masih ingin berlatih atau belajar di SLB tersebut). Sistem pembelajaran di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ini berbeda dengan sekolah lain pada umumnya, sebab SLB ini lebih mengutamakan dan menekankan pada keterampilan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 Februari 2016 perpustakaan SLBN Pembina Yogyakarta memiliki banyak koleksi untuk memenuhi segala kebutuhan informasi bagi para siswa dan guru. Sesuai dengan fungsi perpustakaan sekolah (edukatif, research, informatif, rekreatif, dan inovatif). Koleksi yang baik adalah memenuhi selera, keinginan, dan kebutuhan membaca. Perpustakaan SLBN Pembina Yogyakarta juga menyediakan koleksi yang menunjang fungsi tersebut, seperti berbagai koleksi yaitu; 1) Koleksi buku paket, 2) Koleksi buku non paket, 3) Buku referensi (Ensiklopedia, kamus, dll), 4) Globe/atlas, 5) Koleksi religi, 6) Koleksi DVD/VCD.

Suatu lembaga perpustakaan sekolah peraturan tata tertib sangatlah diperlukan dalam mengatur dan mendisiplinkan siswa. Tata tertib perpustakaan memiliki peranan penting dalam meningkatkan pemanfaatan perpustakaan. Dengan adanya tata tertib perpustakaan diharapkan mampu membuat suasana berkunjung dipergustakaan menjadi aman dan nyaman. Berdasarkan tata tertib perpustakaan yang ada, setiap pengunjung yang datang wajib mengisi buku pengunjung. Adanya buku kunjungan dapat membantu petugas perpustakaan untuk mengetahui jumlah kunjungan setiap harinya, sehingga dalam jangka waktu tertentu dapat diketahui adanya peningkatan minat kunjung ke perpustakaan atau justru terjadi penurunan minat kunjung ke perpustakaan. Berikut ini adalah penyajian data mengenai jumlah pengunjung perpustakaan di

SLBN Pembina Yogyakarta dari tahun 2014-2015.

Tabel 1 . Daftar pengunjung siswa ke perpustakaan

Tahun	Maret	April	Mei
Taman	10	10	0
Kanak-Kanak Luar Biasa Sekolah Dasar Luar Biasa	52	57	34
Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa	0	6	5
Sekolah Menengah Atas Luar Biasa	6	17	5

Sumber: Dokumen Buku Pengunjung Siswa Perpustakaan SLBN Pembina Yogyakarta

Berdasarkan tampilan data mengenai tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan diatas, dapat diketahui bahwa rendahnya kunjungan siswa ke perpustakaan. Peserta didik di SLBN Pembina adalah anak berkebutuhan khusus tunagrahita, inisiatif untuk berkunjung ke perpustakaan masih kurang mereka memerlukan bimbingan dan pendampingan guru dalam kesehariannya di kelas. Hal ini menyebabkan kondisi perpustakaan sekolah yang sepi pengunjung dari siswa-siswa di SLBN Pembina Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan perpustakaan oleh guru di SLBN Pembina Yogyakarta secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan penelitian berjenis deskriptif kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang

dihadapi dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2016 dengan setting di ruang perpustakaan di SLB N Pembina Yogyakarta. SLB N Pembina beralamat di Jalan Imogiri 224 Yogyakarta.

Target/Subyek Penelitian

Subyek Penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu dua koordinator perpustakaan dan lima guru sekolah dasar luar biasa.

Prosedur

Sebelum penelitian, peneliti melakukan prapenelitian di lapangan untuk mengetahui, memahami fenomena yang menarik untuk diteliti. Dari hal tersebut, kemudian dibuat proposal penelitian dan selanjutnya melakukan penelitian di lapangan. Penelitian dilakukan melalui metode wawancara dengan beberapa subjek penelitian yang terkait, serta observasi dalam pelaksanaan kegiatan pemanfaatan perpustakaan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data kualitatif sehingga teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada subyek penelitian mengenai pemanfaatan perpustakaan oleh guru sekolah dasar luar biasa di SLB N Pembina Yogyakarta. Data yang sudah terkumpul dikelompokkan atau diklasifikasi sesuai aspek penelitian yaitu jenis dan proses kegiatan pemanfaatan perpustakaan oleh guru yang kemudian disajikan dalam bentuk uraian teks yang bersifat naratif. Data yang disajikan dalam penelitian ini terdiri dari dua aspek yaitu jenis kegiatan dan proses kegiatan pemanfaatan perpustakaan oleh guru. Tahap terakhir data yang sudah disajikan dilakukan penarikan kesimpulan. Deskripsi atau gambaran akhir yang didapatkan dari proses penelitian ini yaitu mengenai pemanfaatan perpustakaan oleh guru

sekolah dasar luar biasa di SLB N Pembina Yogyakarta.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Wawancara, Observasi, dan Studi Dokumen

Pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Isi Pedoman wawancara memuat garis besar, pokok-pokok, dan topik yang akan dijadikan pegangan dalam melakukan wawancara yang mencakup tentang fakta, data, pendapat mengenai suatu masalah yang akan dikaji dalam penelitian. Data atau informasi yang dikumpulkan yaitu mengenai kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran, hambatan kegiatan, dan upaya untuk mengatasi hambatan kegiatan pemanfaatan perpustakaan.

Pedoman observasi yang digunakan sebagai acuan pada saat observasi berlangsung agar peneliti dapat melakukan pengamatan di lapangan sesuai dengan tujuan, berupa kegiatan pemanfaatan perpustakaan oleh guru sekolah dasar luar biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Fungsi utama pedoman observasi adalah untuk mencatat segala kegiatan dan hal menarik selama penelitian dilakukan

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui kegiatan pengambilan foto atau perekam suara pada saat wawancara dan observasi dengan bantuan alat bantu berupa kamera, handycam, perekam atau perekam suara yang berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran. Peneliti menggunakan pedoman dukemtasi yang berisi dokumen data terkait kegiatan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran antara lain: buku kunjungan perpustakaan, buku peminjaman dan pengembalian buku dan dokumen inventaris koleksi dan perabot.

Uji Keabsahan Data

Keabsahan data diuji melalui dua cara yaitu dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian maka diperoleh hasil dan pembahasan sebagai berikut:

1. Jenis Kegiatan Pemanfaatan Perpustakaan oleh Guru Sekolah Dasar Luar Biasa

Kegiatan pemanfaatan yang dilakukan oleh guru yaitu memperkenalkan siswa mengenai koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan, guru meminjam buku di perpustakaan, dan menggunakan perpustakaan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengenalan bahan koleksi yang dilakukan guru kepada siswa meliputi guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk mencari buku secara mandiri namun untuk siswa yang belum bisa secara mandiri mendapatkan pendampingan dari guru. Kegiatan tersebut dilakukan guru supaya siswa mengerti akan adanya sumber belajar lain yang bisa digunakan oleh siswa. Kegiatan tersebut memang sangat perlu dilakukan jika dikaitkan dengan kebutuhan siswa akan informasi yang lebih untuk mengembangkan bakat dan pengetahuan yang luas kepada siswa berkebutuhan khusus. Selain kegiatan pengenalan bahan koleksi kepada siswa, guru memanfaatkan perpustakaan untuk meminjam buku. Kegiatan meminjam buku di perpustakaan yang dilakukan guru antara lain guru datang ke perpustakaan untuk mencari buku-buku yang dibutuhkan kemudian meminjam buku tersebut untuk keperluan kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan memanfaatkan perpustakaan dapat diperoleh data atau informasi untuk memecahkan berbagai masalah, serta berbagai hal yang sangat penting untuk keperluan belajar. Selanjutnya kegiatan guru menggunakan perpustakaan untuk menunjang proses pembelajaran seperti memperjelas materi yang diterangkan di kelas agar siswa berkebutuhan khusus tunagrahita dapat melihat secara kongkrit dan rinci pembahasan, pemberian tugas yang dilakukan guru menyesuaikan dengan kemampuan siswa tersebut untuk anak-anak yang bisa menulis guru akan memberikan tugas seperti menulis ulang kalimat sesuai dengan kalimat yang ada di buku.

Menggunakan perpustakaan sebagai tempat belajar, siswa akan mendapat informasi lebih mendalam tentang sebuah materi pembelajaran di kelas melalui berbagai buku referensi pada koleksi perpustakaan sekolah. Dengan semakin seringnya anak pergi ke perpustakaan maka semakin bertambah pula wawasan mereka tentang dunia luar, sehingga perpustakaan dapat menjadi jendela untuk melihat dunia yang lebih luas. Pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran lebih dominan ke guru karena guru yang lebih mengarahkan dan mengajak siswa-siswanya untuk berkunjung ke perpustakaan. Sedangkan dalam memanfaatkan perpustakaan yang dilakukan oleh siswa belum optimal masih dibimbing dan didampingi oleh guru. Kegiatan pemanfaatan perpustakaan penanganannya disesuaikan dengan kemampuan siswa tersebut untuk anak tunagrahita ringan mereka bisa membaca dan menulis secara sederhana namun untuk anak tunagrahita sedang, sedikit yang bisa membaca dan menulis. Biasanya untuk anak yang belum bisa membaca dan menulis guru membacakan kalimat tersebut dan mereka mendengarkan. Dalam hal ini guru mempunyai peran penting dalam mengarahkan dan membina siswa untuk dapat melakukan aktivitas-aktivitas yang belum pernah dilakukan secara sederhana, sehingga siswa mempunyai wawasan yang baru, tidak hanya terbatas pada mengerjakan tugas saja. Jika dilihat dari jenis kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan, dalam hal ini siswa melakukan 2 jenis kegiatan di perpustakaan yaitu penugasan dan non penugasan. Dalam hal penugasan siswa lebih pada pencarian tambahan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan pemahaman materi dari yang abstrak ke konkrit dan mengerjakan tugas itupun masih dalam bimbingan guru. Jika diluar proses pembelajaran siswa sendiri masih jarang berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan, kecuali untuk siswa yang memiliki ketunaan dalam taraf ringan. Menurut penelitian IFLA (2007:21), empat aktivitas siswa dalam hal penugasan di dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan yaitu mengerjakan pekerjaan rumah (PR),

mengerjakan tugas, mengerjakan proyek akhir, mengerjakan tugas pemecahan masalah, dan membuat karya tulis. Kegiatan yang sudah dilakukan oleh siswa dalam hal penugasan baru 1 aktivitas yaitu mengerjakan tugas secara sederhana. Sedangkan aktivitas lainnya menurut IFLA seperti mengerjakan pekerjaan rumah, mengerjakan proyek, mengerjakan tugas pemecahan masalah, dan membuat karya tulis masih belum terlaksana. Point-point tersebut belum dilaksanakan karena para guru mengerti keterbatasan para siswanya seperti mengerjakan proyek dan membuat karya tulis untuk para siswa dengan ketunaan tunagrahita belum mampu dilakukan.

Menurut analisa peneliti dalam hal ini guru mempunyai peran penting dalam mengarahkan dan membina siswa untuk dapat melakukan aktivitas yang belum pernah dilakukan siswa seperti memberikan arahan untuk meminjam buku di perpustakaan untuk dibawa pulang karena peminjaman buku yang dilakukan oleh siswa masih sangat kurang. Walaupun siswa di SLB N Pembina Yogyakarta memiliki kekhususan tunagrahita mereka tetap membutuhkan tambahan ilmu pengetahuan selain dari guru agar pengetahuan yang didapatkan bisa diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Siswa-siswa berkebutuhan khusus membutuhkan ilmu pengetahuan dan informasi untuk merawat diri dan menolong diri agar tidak tergantung dengan orang lain dan dapat bergabung pada kalangan masyarakat umum dan dunia kerja.

2. Proses Kegiatan Pemanfaatan Perpustakaan oleh Guru Sekolah Dasar Luar Biasa

Proses kegiatan pemanfaatan perpustakaan berdasarkan hasil analisa peneliti yang dilakukan guru di SLBN Pembina Yogyakarta di bagi dalam dua aspek tujuan kegiatan dan langkah-langkah setiap kegiatan berikut penjabarannya: Tujuan dari kegiatan pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan guru untuk memberikan pengertian kepada siswa

tunagrahita terdapat sumber belajar yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi dan mendidik siswa untuk memanfaatkan perpustakaan. Kegiatan tersebut memang sangat perlu dilakukan jika dikaitkan dengan kebutuhan siswa akan informasi yang lebih untuk mengembangkan bakat dan pengetahuan yang luas kepada siswa berkebutuhan khusus. Apapun kondisinya siswa berkebutuhan khusus tetap membutuhkan sumber belajar agar dapat bisa merawat diri dan menolong dirinya sendiri agar tidak ketergantungan dengan orang lain.

Dalam setiap kegiatan terdapat langkah-langkah berikut penjabarannya; kegiatan pertama, Pengenalan buku dilakukan seperti memperlihatkan buku secara langsung dan membiarkan anak mengamati buku-buku di perpustakaan dalam pencarian buku anak masih butuh pendampingan guru. Biasanya buku yang digunakan yang dapat menarik perhatian dan minat anak. Memperkenalkan bahan koleksi pada siswa, kegiatan ini berkaitan dengan fungsi informatif, yaitu sebagai upaya memberitahu bahwa koleksi di perpustakaan memberikan informasi yang diperlukan untuk kepentingan siswa. Kegiatan memperkenalkan bahan pustaka di perpustakaan sangat bermanfaat buat mereka karena anak tunagrahita mudah bosan sehingga memerlukan kegiatan belajar yang bervariasi di perpustakaan mereka bisa bermain dan sambil belajar. Kegiatan kedua, guru meminjam buku di perpustakaan pada saat pelajaran membutuhkan referensi untuk membuat materi belajar yang akan diajarkan ke siswa kemudian mencari buku yang sesuai materi dibutuhkan dan disesuaikan juga dengan kemampuan anak kemudian meminjam buku di perpustakaan, selain kegiatan itu guru juga menggunakan bahan koleksi untuk kepentingan penugasan bagi siswa. Penugasan ini biasanya secara sederhana seperti menulis ulang kalimat bacaan yang terdapat di dalam buku. Kegiatan meminjam buku untuk kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan tujuan bahwa koleksi di perpustakaan dapat dimanfaatkan sebagai bahan penambahan informasi untuk membuat atau merancang materi pembelajaran.

Kegiatan ketiga, penggunaan perpustakaan untuk kegiatan belajar mengajar dilakukan secara tidak terjadwal, berdasarkan inisiatif guru dan dalam berbagai mata pelajaran tidak dibatasi mata pelajaran tertentu. Biasanya proses pertama diawali oleh guru yang menentukan materi yang diajarkan pada saat itu, jika dirasa dibutuhkan media tertentu seperti buku ilustrasi bergambar maka guru akan mengajak siswa ke perpustakaan. Di perpustakaan guru memberikan tugas tertentu pada siswa sesuai kemampuan setiap anak tunagrahita. Biasanya buku-buku yang digunakan bersifat sederhana seperti pengenalan hewan, sayuran dan tumbuhan. Adanya kegiatan belajar yang dilakukan di perpustakaan maka bisa mengurangi kejenuhan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Di perpustakaan siswa bisa mengakses berbagai macam pengetahuan, informasi dari berbagai sumber buku yang sesuai dengan tema pembelajaran dan mereka bisa berdiskusi ketika hampir jam pelajaran selesai untuk merangkum materi pelajaran. Tentu saja guru tetap mendampingi dalam prosesnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Jenis kegiatan pemanfaatan perpustakaan yang dilakukan oleh guru yaitu: (1) memperkenalkan siswa mengenai koleksi bahan pustaka yang berada di perpustakaan, (2) guru meminjam buku di perpustakaan untuk dibawa ke kelas untuk kegiatan belajar mengajar, (3) guru melakukan kegiatan belajar mengajar di perpustakaan dengan menggunakan bahan koleksi di perpustakaan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar seperti buku-buku ilustrasi bergambar tentang tumbuhan, sayuran, hewan, untuk memperjelas materi yang diterangkan di kelas agar anak tunagrahita dapat melihat secara kongkrit pembahasan yang diterangkan guru dengan menggunakan ilustrasi gambar.

2. Proses setiap kegiatan pemanfaatan yang dilakukan guru meliputi; (1) Guru mengajak siswa mengunjungi perpustakaan setelah itu guru memperlihatkan buku secara langsung dan menjelaskan buku yang dipikirkan tersebut. Buku yang digunakan guru yang dapat menarik perhatian dan minat anak. Selain itu pada kegiatan ini guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengamati buku-buku di perpustakaan agar siswa dapat memperoleh informasi yang terdapat dalam buku, dalam pencarian buku anak masih butuh pendampingan guru. (2) Pada saat pelajaran di kelas guru membutuhkan bahan referensi seperti buku yang didalamnya terdapat soal-soal kemudian mencari buku di perpustakaan yang sesuai dengan materi yang dibutuhkan dan kemampuan anak. Setelah buku selesai digunakan, guru akan mengembalikan buku tersebut ke perpustakaan sesuai dengan jumlah buku yang dipinjam. Guru mengisi catatan laporan peminjaman buku yang telah disediakan petugas perpustakaan. (3) Penggunaan perpustakaan untuk kegiatan belajar mengajar dilakukan secara tidak terjadwal, berdasarkan inisiatif guru dan dalam berbagai mata pelajaran tidak dibatasi mata pelajaran tertentu. Biasanya proses pertama diawali oleh guru menentukan materi yang diajarkan pada saat dikelas, jika dirasa dibutuhkan media tertentu seperti buku ilustrasi bergambar maka guru akan mengajak siswa ke perpustakaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran peneliti ditujukan kepada:

1. Guru
 - a. Hendaknya guru dapat berperan aktif mengajak siswa memanfaatkan perpustakaan sekolah dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.
 - b. Guru agar mengajarkan ke siswa pemanfaatan perpustakaan yang baik dan

penggunaan buku-buku yang tersedia di perpustakaan.

2. Petugas Perpustakaan

- a. Dalam proses pengadaan buku sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa tunagrahita seperti buku-buku tentang binadiri, sehingga siswa bisa memanfaatkan koleksi bahan pustaka sesuai dengan kekhususannya.
- b. Kegiatan meningkatkan partisipasi aktif siswa untuk memanfaatkan perpustakaan perlu dilakukan dengan trobosan baru seperti memutar film pendek mengenai pendidikan sehingga akan menarik siswa dan disesuaikan dengan umur.
- c. Perlu untuk selalu menambah koleksi dan memperbaharui buku-buku bergambar sehingga para siswa akan selalu semangat untuk berkunjung ke perpustakaan.

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN.

Yusuf, Pawit M. dan Suhendar, Yaya. (2007). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan sekolah*. Jakarta : Kencana Prenada MediaGroup.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). *Undang- undang No 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dikdasmen.
- IFLA/UNESCO. (2006). *Pedoman Perpustakaan Sekolah IFLA/UNESCO*. www.ifla.org.
- Kemendiknas. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 33 Tahun 2008 Tentang Sarana dan Prasarana untuk Sekolah SDLB, SMPLB,dan SMALB*. Jakarta: Mendiknas
- Kemendiknas. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Mendiknas.
- Lasa. (2007). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus.
- Milburga, C. Larasati, dkk. (1991). *Membina Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Siti Wahdah. (2011). *Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN Tegalrejo 1 Yogyakarta*. Skripsi